

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tolok ukur suatu bangsa dalam membangun. Indonesia sebagai bangsa yang sedang giat-giatnya melakukan pembangunan di segala bidang tentu saja harus memperhatikan bidang pendidikan guna membangun sumber daya manusianya itu sendiri. Pemerataan kesempatan untuk memperoleh pendidikan merupakan suatu sasaran utama pembangunan di negara kita, disamping peningkatan kualitas pendidikan itu sendiri.

UPI sebagai instansi yang mempunyai tanggung jawab untuk memperbaiki mutu pendidikan melalui peningkatan mutu lulusannya, berupa pengadaan tenaga kependidikan yang berkualitas, cakap dalam bidang pekerjaannya, dan mampu mengembangkan dunia kependidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Jurusan Pendidikan Teknik Mesin (JPTM) sebagai salah satu jurusan yang berada di lingkungan Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan UPI, mengemban tugas dalam menyiapkan guru teknik dan berusaha dalam meningkatkan mutu lulusannya. JPTM memberi bekal kepada mahasiswanya dengan berbagai ilmu kependidikan, yakni kelompok Mata Kuliah Latihan Profesi (MKLP) yang salah satu mata kuliahnya adalah Program Latihan Profesi (PLP). Dalam kaitannya dengan kegiatan pendidikan, untuk itu Universitas Pendidikan

Indonesia masih memiliki sebuah program yang berorientasi dalam bidang kependidikan yaitu Program Latihan Profesi.

Program Latihan Profesi merupakan salah satu mata kuliah yang harus ditempuh oleh mahasiswa UPI untuk menyelesaikan studinya. Kegiatan PLP ini bertujuan agar para mahasiswa (praktikan) mendapatkan pengalaman kependidikan secara faktual di lapangan dan sebagai wahana terbentuknya tenaga kependidikan yang profesional. Adapun pengalaman yang dimaksud meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam profesi sebagai pendidik serta mampu menerapkannya dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran baik di sekolah maupun luar sekolah dengan penuh tanggung jawab. (Panduan Praktek Kependidikan : 2007).

Sebagai seorang pemula, menjadi guru PLP bukanlah hal yang mudah, baik yang dirasakan oleh guru PLP maupun siswa itu sendiri. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan yang signifikan antara penampilan guru tetap dengan guru PLP itu sendiri.

Kinerja guru PLP dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengajar maupun dalam hal administratif. Karena kinerja guru PLP tidak hanya terfokus pada penyampaian informasi yang harus diterima siswa melainkan seperangkat aktivitas integratif dan dinamis yang memungkinkan siswa aktif dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian kinerja guru PLP tidak jauh berbeda dengan kinerja guru biasa karena dalam pelaksanaannya, guru PLP maupun guru biasa mempunyai tanggung jawab yang sama, yaitu sama-sama bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar.

Pada kenyataannya, kesadaran dan tanggung jawab sebagai seorang guru belum tumbuh pada kebanyakan guru PLP. Hal ini dapat disebabkan karena guru PLP tidak sepenuhnya menjadikan diri mereka sendiri adalah seorang guru yang sebenarnya, maka kinerja guru PLP pun menjadi rendah.

Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan ditentukan oleh keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa di sekolah sangat banyak. Secara garis besar faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi sikap, minat, bakat, motivasi, kebiasaan, intelegensi dan sebagainya. Faktor ini sangat ditentukan oleh persepsi awal yaitu pemaknaan individu terhadap objek yang dideteksi oleh panca indera. Sedangkan faktor eksternal antara lain faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan sebagainya, yang berinteraksi secara simultan dan membentuk pengalaman.

Setiap tanggapan terhadap stimulus (rangsangan) dapat dikatakan sebagai persepsi sebagaimana dikatakan oleh Bimo Walgito (2005:87-88) , yaitu:

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.

Jika dikaitkan dengan kehadiran guru PLP di lingkungan sekolah, dalam hal ini yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), maka tinggi rendahnya mutu proses pembelajaran tergantung kinerja guru PLP itu sendiri dan persepsi siswa terhadap kehadiran serta kinerja guru PLP tersebut. Apabila persepsi siswa sudah baik, maka diperkirakan proses pembelajaran akan berjalan baik, demikian pula sebaliknya, apabila persepsi siswa sudah jelek, maka proses pembelajaran akan berjalan kurang efektif.

Persepsi bersifat subjektif, artinya persepsi seseorang tentang suatu objek akan berbeda dengan persepsi orang lain tentang objek yang sama. Persepsi siswa

terhadap kinerja guru PLP juga akan berbeda-beda. Perbedaan ini timbul karena persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor latar belakang pembentukan kepribadian seseorang. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah: perhatian yang tidak sama, harapan individu, pendidikan, kebutuhan-kebutuhan individu dan kepribadian yang dimiliki.

Seorang siswa yang berpersepsi positif terhadap kinerja guru PLP, ini bisa meningkatkan keinginannya untuk belajar, misalnya dia akan belajar lebih giat. Sebaliknya persepsi yang negatif terhadap kinerja guru PLP akan menurunkan keinginan untuk belajar, sehingga timbul perasaan malas atau enggan untuk mengikuti pelajaran. Uno, H.B. (2006:23) mengemukakan pendapat mengenai motivasi, yaitu:

Motivasi sebagai salah satu faktor internal pada siswa juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar. Dalam proses belajar harus diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar mempengaruhi proses belajarnya. Motivasi belajar dapat timbul dari faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Faktor ekstrinsik juga merupakan faktor yang dapat menimbulkan motivasi belajar adalah dengan adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik harus diingat pula kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar lebih giat dan semangat.

Adapun Indikator motivasi belajar menurut Uno H.B. (2006:23), dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

(1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif. Indikator dalam motivasi belajar tersebut dapat menjadi acuan untuk mengungkapkan motivasi belajar seseorang. Indikator tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor di dalam diri, yaitu faktor pribadi, dan faktor lingkungan individu yang bersangkutan.

Uno H.B (2006:5-6) menjelaskan bahwa:

Motivasi adalah proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Perilaku hakikatnya merupakan orientasi pada satu tujuan. Dengan kata lain, perilaku seseorang dirancang untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan proses interaksi dari beberapa unsur. Dengan demikian, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan ini pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti (1) keinginan yang hendak dipenuhinya; (2) tingkah laku; (3) tujuan; (4) umpan balik. Proses interaksi ini disebut sebagai produk motivasi dasar (*basic motivations process*).

Dari definisi di atas, dapat diketahui bahwa motivasi terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Uno, H.B. (2006:6) mengemukakan bahwa: “motivasi merupakan konsep hipotesis untuk suatu kegiatan yang dipengaruhi persepsi dan tingkah laku seseorang untuk mengubah situasi yang tidak memuaskan atau tidak menyenangkan”.

Berdasarkan pengamatan/survey di lapangan oleh peneliti selama mengikuti kegiatan Program Latihan Profesi (PLP) yang pernah ditempuh di SMK Negeri 2 Bandung, terlihat adanya kondisi tertentu pada beberapa siswa yang menunjukkan kebervariasian pandangan/persepsi terhadap kehadiran serta kinerja guru PLP, khususnya pada mata pelajaran produktif. Hal ini dimungkinkan/diprediksi karena guru PLP masih kurang bisa memahami dan terampil dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Hal ini pun tergambar dari hasil belajar siswa SMK Negeri 2 Bandung kelas XI pada mata pelajaran gambar teknik dengan standar kompetensi mempersiapkan gambar teknik semester genap tahun 2007/2008 yang proses pembelajarannya dilakukan oleh guru praktikan, menunjukkan adanya

kesenjangan antara yang diharapkan dalam kurikulum dengan kenyataan di lapangan, yaitu seharusnya seluruh siswa mendapatkan predikat A (lulus amat baik). Akan tetapi, pada kenyataannya 13,13 % dari seluruh siswa yang mengikuti mata pelajaran gambar teknik dengan standar kompetensi mempersiapkan gambar teknik mendapatkan nilai B (lulus baik), 64,65 % mendapat nilai C (lulus cukup) dan 22,22 % mendapat nilai D (belum lulus). Tidak ada seorang pun yang mendapatkan nilai A. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.1 Tentang Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Gambar Teknik Semester Genap Tahun Ajaran 2007/2008. Jika melihat hasil prestasi tersebut, maka siswa memerlukan pengembangan dalam pencapaian kompetensi, khusus yang proses pembelajarannya dilakukan oleh guru praktikan, karena hasil belajar siswa merupakan tingkat keberhasilan dari hasil pembelajaran.

Tabel 1.1
Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Gambar Teknik
Semester Genap Tahun Ajaran 2007/2008

Rentang Nilai	Kualifikasi	Jumlah siswa (Orang)	Persentase (%)
9.00 – 10.00	A	0	0
8.00 – 8.99	B	13	13.13
7.00 – 7.99	C	64	64.65
0.00 – 6.99	D	22	22.22
Jumlah		99	100

Sumber: Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Bandung

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tugas dari guru PLP bukanlah hanya memberikan materi pembelajaran kepada siswa, akan tetapi mencakup segala aktivitas, yang dimulai dari merencanakan, mengorganisasikan, memelihara juga menciptakan lingkungan yang positif untuk memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar. Akan tetapi proses belajar juga tidak hanya

tergantung pada satu pihak saja. Proses belajar adalah proses interaksi, dimana terdapat dua pihak yang saling tergantung satu sama lain. Selain kinerja guru PLP, motivasi juga merupakan salah satu faktor penting yang terkait di dalamnya.

Pemikiran di atas mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru PLP Dengan Motivasi Belajar”**. (Studi pada Siswa SMK Negeri Program Keahlian Teknik Pemesinan Bandung)

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang berkaitan dengan dengan judul penelitian ini adalah :

- a. Adanya persepsi yang kurang baik dari sebagian siswa terkait dengan kinerja guru PLP.
- b. Ada sebagian guru PLP yang tidak memiliki kepercayaan diri yang tinggi pada saat memberikan materi pelajaran kepada siswa.
- c. Guru PLP dalam melaksanakan tugasnya, hanya terpaku pada penyampaian materi pelajaran yang harus diterima siswa saja.
- d. Guru PLP dalam melaksanakan tugasnya belum melakukan upaya untuk menumbuhkan motivasi siswa.
- e. Rendahnya motivasi siswa dalam belajar.
- f. Rendahnya prestasi siswa dalam belajar.

C. Perumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang dan idendifikasi masalah diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

“ Seberapa besar hubungan antara persepsi siswa tentang kinerja guru PLP dengan motivasi belajar siswa?”

D. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi permasalahan yang diteliti sebagai berikut :

- a. Persepsi siswa tentang kinerja guru PLP terbatas pada pandangan siswa tentang pelaksanaan pengajaran di dalam kelas dan tugas non mengajar.
- b. Kinerja guru PLP yang dilihat oleh siswa terbatas pada pelaksanaan pengajaran selama dikelas dan tugas non mengajar.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan sangat penting untuk menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah suatu penelitian selesai, juga agar penelitian ini mencapai hasil yang optimal. Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui seberapa besar hubungan antara persepsi siswa tentang kinerja guru PLP dengan motivasi belajar siswa SMK Negeri Program Keahlian Teknik Pemesinan Bandung.
- b. Mendapatkan gambaran mengenai persepsi siswa tentang kinerja guru PLP yang mengajar di SMK Negeri Program Keahlian Teknik Pemesinan Bandung
- c. Mendapatkan gambaran mengenai motivasi belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada persepsi siswa tentang kinerja guru PLP dalam hubungannya dengan motivasi belajar siswa SMK Negeri Program Keahlian Teknik Pemesinan Bandung. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

- a. Peningkatan motivasi belajar siswa.
- b. Penyempurnaan pembekalan bagi guru PLP dari UPT PLP.
- c. Memberikan informasi faktual yang dapat dipertanggungjawabkan yang diperlukan oleh UPT PLP maupun pihak sekolah.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menjelaskan pengertian dari berbagai konsep yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga diharapkan tidak akan menimbulkan penafsiran yang berbeda.

a. Hubungan

Hubungan adalah suatu kaitan antara variabel yang satu dengan yang lainnya (Singarimbun, M dan Efendi, S., 1989:27).

b. Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru PLP

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti

begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. (Walgito, B., 2005:87-88).

Sedangkan kinerja berarti : 1). sesuatu yang dicapai, 2). prestasi yang diperlihatkan, atau 3). kemampuan kerja (tentang peralatan). (Kamus Besar Bahasa Indonesia Balai Pustaka, 2002:503).

Jadi, Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru PLP adalah suatu pandangan atau pemahaman terhadap kemampuan atau perwujudan kerja guru PLP yang merupakan suatu kemampuan diri dalam melaksanakan tugas kesehariannya.

c. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi, Motivasi Belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. (Uno H.B, 2006:23).

H. Sistematika Penelitian

Penelitian ini disajikan dalam bab-bab yang disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini penulis menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, penjelasan istilah dalam judul dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori. Pada bab ini penulis menjelaskan landasan teori yang mengandung dan relevan dalam permasalahan penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai metode penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan Penelitian. Pada bab ini penulis menjelaskan hasil yang diperoleh dalam penelitian, yakni memperoleh data mengenai persepsi siswa tentang kinerja guru PLP dengan motivasi belajar.

Bab V Kesimpulan dan Saran. Pada bab ini berisikan kesimpulan yang diperoleh selama penelitian dan sejumlah saran yang membangun berdasarkan temuan penelitian.

